

BAB VII

JALAN BERLIKU MENUJU PENDAPATAN TERTINGGI

7.1 Makna Kerja Pengemudi Go-jek

Setiap orang yang bekerja pasti memiliki makna dalam bekerja. Karena dengan bekerja, seseorang akan mampu memenuhi kebutuhannya baik secara rohani ataupun jasmani, baik itu finansial ataupun non-finansial. Terdapat berbagai macam makna bekerja sebagai pengemudi go-jek. Makna kerja tersebut antara lain adalah pendapatan yang lebih baik, sebagai sumber kehidupan, budaya kerja yang santai, rasa persaudaraan sesama pengemudi, dan rasa persaudaraan pada komunitas. Hal tersebut dapat memaknai pengemudi go-jek dalam aktivitas kerja sehari-hari. Hasil data lapangan menunjukkan kemiripan dengan Rosso (2010) konteks kerja yang bersumber dari aspek keuangan, kepercayaan, kebudayaan, pegawai setara, dan komunitas.

“penghasilan sebulan lebih besar dibandingkan sebagai karyawan jauh lebih besar menjadi *driver* ojek *online*. Jika sehari pendapatan diatas 100rb saja sudah mencukupi untuk kebutuhan hidup di kota jogja, kebutuhan yang lain bisa menyesuaikan seperti kos pulsa dll, juga ada layanan swadaya dari aplikasi go-jek.” (Lapan selaku pengemudi go-jek, 20/09/2019, 17.30 WIB)

Bekerja sebagai pengemudi go-jek membuat Lapan mendapatkan penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan bekerja sebagai karyawan. Bekerja sebagai pengemudi go-jek dapat mencukupi kebutuhan Lapan.

Aspek keuangan menunjukkan bahwa insentif dari suatu pekerjaan ini akan meningkatkan motivasi dari seseorang dalam bekerja sehingga mempengaruhi juga bagaimana cara seseorang memaknai pekerjaannya. Pengemudi memiliki pendapatan yang lebih baik sehingga kondisi keuangan

pengemudi baik dari sebelum bekerja sebagai pengemudi go-jek. Kepercayaan adalah sesuatu yang menjadi sumber sejauh mana individu yakin akan pekerjaannya sebagai sumber utama hidup mereka. Sehingga memiliki anggapan bahwa pekerjaan tersebut akan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Narasumber mengutarakan jika bekerja sebagai pengemudi go-jek mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

“walaupun ada target dalam bekerja, tetapi tetap santai dan tidak terbentur arahan. Kerja gampang. saya pribadi lebih mendapatkan keuntungan kerana dengan waktu kerja yang fleksibel saya masih mendapatkan waktu untuk mengurus pekerjaan lainnya.” (Setiawan selaku pengemudi go-jek, 21/09/2019, 21.00 WIB)

Bekerja sebagai pengemudi go-jek memiliki budaya kerja yang santai. Setiawan memiliki keuntungan dengan budaya kerja yang santai. Sehingga Setiawan dapat meluangkan waktu untuk kegiatan lainnya.

Kebudayaan memiliki makna jika bekerja merupakan fenomena kompleks yang mempengaruhi sudut pandang terhadap suatu pekerjaan. bekerja sebagai pengemudi go-jek membuat narasumber merasa tidak ada tekanan dan bekerja secara santai karena memiliki waktu kerja yang fleksibel. Sumber makna kerja yang mempengaruhi seseorang untuk bekerja yakni melalui pegawai setara. Ketika individu dengan rekan kerja mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap persepsi seseorang dengan makna kerja. Sesama pengemudi go-jek ketika bertemu saling bersapa, berkomunikasi, dan memiliki relasi sesama pengemudi go-jek.

Lalu yang terakhir sumber makna kerja pengemudi go-jek yakni grup dan komunitas. Ketika individu satu dengan yang lain baik itu satu divisi ataupun

teman kerja professional semuanya bisa memberikan pengaruh terhadap tingkatan makna kerja seseorang. pengemudi go-jek membentuk sebuah *group* yang membahas kegiatan kerja, saling membantu pengemudi lainnya, dan mengadakan kegiatan positif melalui kegiatan sosial.

7.2 Motivasi Pengemudi Go-jek Bekerja saat Hujan

Pengemudi pasti sudah dekat dengan jalanan. Risiko kepanasan, kehujanan, dan kedinginan di malam hari harus dijalani oleh pengemudi. Dengan melakukan semua risiko tersebut, pasti pengemudi memiliki motivasi bekerja. melalui motivasi pengemudi mendapatkan semangat untuk mencari penghasilan di jalanan. Pengemudi memiliki kecakapan dalam bersosialisasi karena pasti akan bertemu dengan rekan sesama pengemudi sekaligus bersosialisasi dengan konsumen.

Motivasi bekerja ketika hujan adalah peluang kenaikan permintaan pesanan, peluang kenaikan harga kirim, peluang mendapatkan tip dari pelanggan, dan peluang mendapatkan penilaian yang baik dari pelanggan. Hasil data di lapangan menunjukkan kemipiran dengan tiga konsep Vroom (1965) yang digunakan sebagai kunci yang masing-masing yakni setiap hasil kerja memiliki valensi (daya tarik) terhadap masing-masing individu dan valensi untuk satu orang tidak sama dengan valensi untuk orang lain. hal ini dikarenakan valensi atau kebutuhan dan persepsi individu berbeda dengan individu lainnya. kebutuhan ini juga berasal dari refleksi faktor-faktor lain dalam hidup seseorang.

“jadi ketika driver pada *off* dan permintaan dari *customer* lebih tinggi disitu bisa digunakan sama *driver* yang tetap bekerja soalnya bisa dapat peluang pendapatan yang lebih. disamping banyak *driver* yang *off*, permintaan dari *customer* memang lebih tinggi, lebih banyak. Karena

orang males keluar kalau hujan kan. Kalau mau makan ya akhirnya dia beli via aplikasi.” (Lapan pengemudi go-jek, 20/09/2019, 17.35 WIB)

Kondisi hujan membuat pengemudi go-jek yang bekerja memilih untuk tetap bekerja atau melanjutkan bekerja tetapi dengan risiko hujan. Namun pada saat hujan permintaan dari konsumen cenderung lebih banyak. Sehingga menguntungkan pengemudi yang tetap bekerja saat hujan.

Motif pengemudi ketika bekerja adalah ketika pada saat hujan mendapati kenaikan harga kirim yang sepenuhnya masuk ke pengemudi. Harga yang dibayar oleh konsumen kepada pengemudi berbeda dengan waktu tidak hujan. Jadi ketika hujan konsumen harus membayar lebih mahal. Data di lapangan menunjukkan kemiripan dengan tiga konsep yang digunakan sebagai kunci motivasi oleh Vroom (1990) yang mana pengharapan akan hubungan usaha-kinerja (*effort-performance expectancy*). Setiap perilaku yang diambil oleh karyawan juga berkaitan dengan pengharapan tertentu dalam benak individu dan probabilitas keberhasilan. Individu memiliki peluang untuk mendapatkan keberhasilan atau justru kegagalan untuk mencapai perilaku tersebut. Pengemudi yang bekerja saat hujan mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi dari waktu bekerja tidak hujan. Pendapatan tinggi ini didapatkan ketika pesanan dari konsumen yang banyak, lonjakan harga kirim, tip dari konsumen, dan bonus harian yang didapatkan.

Lalu data di lapangan menunjukkan jika memiliki kemiripan dengan pengharapan akan hubungan kinerja-hasil (*performance-outcome expectancy*). Setiap perilaku berkaitan dengan harapan tertentu, dalam pikiran setiap individu. Dengan kata lain, setiap individu percaya atau berharap bahwa jika karyawan

berperilaku tertentu maka mendapatkan hasil tertentu (penghargaan / *rewards* atau hukuman). Pengemudi mengakui ketika bekerja pada saat hujan sering mendapatkan tip dari pelanggan. Hal tersebut menguntungkan dari sisi pengemudi yang mendapatkan tip dan dari konsumen yang di tolong ketika kondisi hujan. selain itu pengemudi juga mendapatkan penilaian kinerja dari konsumen yang baik. konsumen menulis komentar yang positif dan memberikan bintang lima ketika bekerja saat hujan.

“Harapan akan kinerja saat hujan tentu saja adalah ramainya pesanan. Kadang juga berharap pelanggan memberikan uang lebih untuk tip saya yang bekerja saat hujan. Tapi yang paling utama adalah tutup poin lebih cepat karena keramaian itu.” (Heri selaku pengemudi go-jek, 20/09/2019. 20.41 WIB)

Ketika bekerja saat hujan terjadi peningkatan permintaan dari konsumen. pengemudi sering mendapati tip dari pelanggan ketika bekerja saat hujan. menurut Heri tujuan paling utama bekerja saat hujan adalah mendapatkan bonus tertinggi.

Hal ini sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dobre, (2013) dengan judul *employee motivation and organizational performance* dalam penelitian ini dijelaskan jika apabila karyawan merasa dihargai untuk bekerja dan terlibat dalam pengambilan keputusan, antusiasme dan motivasi mereka meningkat akan mengarah pada produktivitas yang lebih baik.

7.3 Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pengemudi Go-Jek Bekerja Saat

Hujan

Pada saat hujan pengemudi menentukan pilihan apakah akan melanjutkan bekerja atau berhenti bekerja. Lalu hujan menyebabkan pengemudi yang bekerja (*on*) lebih sedikit dari pada permintaan konsumen yang lebih tinggi. untuk

pengemudi yang tetap bekerja pada saat hujan akan mendapatkan insentif dari lonjakan harga dan mendapatkan *order* secara berkelanjutan.

keselamatan dan kesehatan kerja pengemudi ketika bekerja saat hujan adalah mengecek kondisi kendaraan, mematuhi rambu lalu lintas, menggunakan peralatan kerja yang aman, mengendarai kendaraan dengan hati-hati, memiliki tombol darurat pada aplikasi pengemudi go-jek, dan ketika hujan lebat berhenti bekerja. Hasil data lapangan menunjukkan kemiripan dengan Kasmir (2016) cara mengurangi kecelakaan kerja yakni selalu melakukan pemeliharaan alat secara terus-menerus. Pengemudi rutin melakukan pemeliharaan kendaraan kerja yang digunakan sehari-hari, mulai dari perawatan mengganti oli dan *service* dilakukan. Data di lapangan memiliki kemiripan dengan tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja yang mana adalah membuat program keselamatan dan kesehatan kerja. Ketika karyawan merasa aman dalam bekerja Perasaan was-was atau rasa takut dapat diminimalkan, sehingga karyawan serius dan sungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas perjalanannya. Pengemudi yang bekerja ketika hujan mengendarai kendaraan dengan lebih hati-hati. Karena kondisi jalan yang tergenang air, gangguan dari hujan itu sendiri, dan kendaraan lain yang ada di jalan.

“motor itu penting. Dulu saya tidak peduli sama kendaraan hasilnya pas bawa penumpang itu pernah jatuh gara-gara pas hujan dan jalan licin. Nah kebetulan pas itu roda depan lagi gundul jadi jatuh. Dari pada kedepannya nanti konsumen marah dan kasih komentar yang jelek lebih baik rutin cek kendaraan.” (Lapan selaku pengemudi go-jek, 20/09/2019, 17.30 WIB)

Pengemudi ketika bekerja saat hujan memperhatikan kondisi kendaraan.

Mengupayakan agar kendaraan selalu pada kondisi yang prima sehingga risiko

yang tidak diinginkan dapat diminimalisir. Hal ini juga menjaga agar konsumen tidak kecewa dengan pelayanan dari pengemudi.

Temuan di lapangan juga memiliki kemiripan dengan bagaimana cara mengurangi kecelakaan kerja yakni dengan menyediakan alat pengaman kerja. Ketika bekerja saat hujan pengemudi menyediakan alat yang tidak jauh berbeda dengan ketika bekerja tidak hujan. menggunakan helm SNI, menggunakan seragam kerja, sepatu, dan pelindung hp. Perhatian yang penting dilakukan adalah pengemudi menerapkan berkendara yang aman di jalan atau *safety Ist*. Lalu temuan di lapangan menunjukkan jika agar karyawan hati-hati dalam bekerja, Pengemudi mengendarai kendaraan dengan pelan-pelan karena jalan yang berlubang, jalan yang licin, dan rasa tanggung jawab pengemudi akan keselamatan pengemudi dan konsumen. pengemudi dilindungi oleh fitur tombol darurat yang ada di aplikasi. Tombol tersebut dapat digunakan oleh pengemudi ketika mereka dihadapi dengan keadaan-keadaan darurat seperti perampokan, kekerasan, dan pelecehan. Intinya tombol tersebut dapat digunakan hanya pada situasi yang tidak terduga.

“memperhatikan waktu dan lokasi ramai *order*, menggunakan *safety equipment* dan karena ini pekerjaan *outdoor* bila hujan deras plus angin kencang lebih baik pulang ke rumah toh masih ada hari esok untuk mencari *order*. saat hujan turun dengan sangat derasnya plus angin kencang, berkendara dengan roda 2 mana tahan, ketika cuaca normal paling benci ketemu pengendara yang ugal-ugalan atau sembrono.”
(Setiawan selaku pengemudi go-jek, 21/09/2019, 21.00 WIB)

Walaupun pengemudi tetap bekerja pada saat hujan, namun ketika berhadapan dengan kondisi hujan yang deras dan lebat pengemudi memilih untuk

berhenti bekerja dan melanjutkan bekerja keesokan harinya. Pengemudi bekerja ketika hujan lebat karena banyak risiko yang akan terjadi ketika hujan lebat.

Temuan ini memiliki kemiripan dengan Kasmir (2016) jika tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah tidak mengganggu proses kerja. Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan tindakan karyawan tidak akan mengganggu aktivitas kerjanya. Ketika berhadapan dengan hujan yang sangat lebat, pengemudi memilih untuk berhenti bekerja. Pengemudi berhenti bekerja karena banyak risiko yang akan ada jika pengemudi tetap untuk nekat terus bekerja ketika hujan lebat. Risiko kondisi tubuh yang bisa sakit, risiko jalan yang kurang terlihat, risiko pohon tumbang, petir, dan gangguan-gangguan lainnya. Hasil temuan data di lapangan memiliki kemiripan dengan tujuan dari program keselamatan kerja yakni menghindari kecelakaan kerja. Jika karyawan menggunakan peralatan kerja dengan sebaik-baiknya, maka kecelakaan kerja dapat diminimalkan. (Kasmir, 2016)

7.4 Pembahasan Umum

Pada akhir pembahasan penelitian ini akan membahas temuan data secara keseluruhan. Narasumber yang bekerja sebagai pengemudi go-jek dalam aktivitas bekerjanya mereka harus mempersiapkan berbagai macam modal untuk bekerja. Modal kerja itu adalah pulsa data, bahan bakar, dan tentunya sepeda motor. Secara umum rata-rata narasumber membutuhkan biaya pulsa telepon dan agar smartphone berfungsi maka narasumber membutuhkan biaya paket internet yang setiap bulannya mencapai Rp.75.000. Bahan bakar rata-rata Rp. 25.000. Biaya

variabel makan rata-rata Rp. 25.000. sehingga kurang lebih total modal yang dikeluarkan oleh pengemudi adalah Rp. 50.000 per hari.

Sebelum bekerja sebagai pengemudi go-jek, narasumber memiliki berbagai macam pekerjaan yang mereka geluti. Sehingga dalam penelitian ini narasumber adalah orang yang sudah memiliki pengalaman bekerja. kebanyakan motivasi mereka bekerja sebagai pengemudi go-jek adalah karena Pendapatan yang lebih baik. pendapatan yang mereka dapatkan dapat melebihi pendapatan pekerjaan sebelumnya. lalu pendapatan tersebut juga melebihi upah minimum kota yang ada di Yogyakarta. Hal ini dapat diraih oleh narasumber apabila mereka bekerja secara *full time* dan konsisten dalam mendapatkan perolehan poin harian tertinggi. Mengingat makna kerja pada temuan penelitian ini adalah bekerja sebagai sumber kehidupan. yang mana setiap pengemudi harus mampu mendapatkan penghasilan ketika bekerja.

“sebetulnya saya mengakui apabila penghasilan *driver* itu lebih besar dari kerja kantor. Itu tentu ada yang saya tabung dan tabungan itu bisa saya gunakan untuk sesuatu.” (Waldianto selaku pengemudi go-jek sebagai narasumber pendukung, 28/04/2019, 14.10 WIB)

Pengemudi yang sebelumnya bekerja sebagai karyawan di kantor merasa jika penghasilan bekerja sebagai pengemudi go-jek lebih besar dari pada pegawai karyawan kantor.

Oleh karena itu narasumber memiliki cara masing-masing untuk mendapatkan penghasilan terutama untuk mendapatkan bonus harian tertinggi. Dari 2 narasumber awal penelitian, Heri dan Iwan menyebutkan jika perolehan poin adalah hal yang penting untuk mendapatkan bonus harian tertinggi.

“Poin penting untuk semangat kerja” (Heri selaku pengemudi go-jek, 01/05/2019, 13:36 WIB).

Poin adalah acuan Heri untuk bekerja dengan semangat.

“yang kita cari itu tutup poin tertinggi” (Setiawan selaku pengemudi go-jek, 11/04/2019, 21:46 WIB).

Sama seperti yang dikatakan oleh Heri, Iwan juga termotivasi untuk mendapatkan poin tertinggi dan mendapatkan bonus tertinggi. Menurut Snell dan Bohlander (2010) sistem evaluasi kerja berdasarkan poin adalah prosedur evaluasi pekerjaan kuantitatif yang menentukan nilai relatif dengan menghitung total poin yang ditugaskan. Dengan demikian sistem ini lebih valid dan tidak mudah dimanipulasi.

Aktivitas narasumber dalam bekerja adalah melayani masyarakat. Sehingga narasumber mampu melayani berbagai macam kebutuhan masyarakat Yogyakarta. Khususnya pada saat hujan yang mana pada penelitian ini ketika hujan tiba fenomena yang terjadi adalah beberapa pengemudi memutuskan untuk berhenti bekerja. hujan dapat mempengaruhi pengemudi ketika bekerja karena mereka memiliki lingkungan kerja di luar ruangan. Risiko yang dihadapi adalah lingkungan kerja yang kurang mendukung seperti jalan yang licin dan berlubang, risiko kemacetan, harus membawa peralatan hujan seperti jas hujan dan pelindung hp atau helm. Tetapi pada temuan penelitian ini juga terdapat pengemudi yang memutuskan untuk tetap bekerja pada saat hujan karena ada pemberian kompensasi lebih dari perusahaan yang disebut dengan ‘lonjakan harga’. lonjakan harga ini sepenuhnya masuk ke pengemudi.

“Kalau di daerah UII atas mengantar hanya daerah sini-sini saja, paling atas ya Pakem” (Kustianto, 22/04/2019, 15:49 WIB).

Ketika bekerja saat hujan kustianto mendapatkan order dan mengantar order tersebut di lokasi yang tidak jauh dari UII.

“Kalau sedang hujan saya mencari daerah pinggiran seperti UII atas. Walaupun *order* acak tetapi tidak terlalu kacau. Kalau di UII atas walaupun *order* ramai tetapi mengantar di daerah dekat UII juga.” (Widodo, 28/04/2019, 14:43 WIB).

Hal ini juga dialami oleh Widodo yang pada saat hujan ia mencari tempat pinggir kota seperti UII atas sehingga ketika mendapatkan order penjemputan dan pengiriman order tidak jauh dari UII. Dengan demikian Kustianto dan Widodo selain mendapatkan keuntungan karena lonjakan harga kirim dan datangnya *order* secara berkelanjutan, 2 narasumber ini juga mendapatkan keuntungan yakni tidak mengalami jarak penjemputan *order* yang jauh. Sehingga dapat menyelesaikan *order* dengan cepat. Dengan keadaan seperti itu maka akan terciptanya 3 nilai pokok kegiatan perusahaan go-jek yakni: kecepatan, inovasi, dan dampak sosial.

Tetapi yang perlu diingat oleh narasumber adalah kinerja mereka. Ketika bekerja pengemudi harus melayani konsumen dengan baik. pelayanan ini akan berdampak pada penilaian pengemudi. Apabila pelayanan baik dan konsumen puas, maka kemungkinan besar konsumen akan memberikan *feedback* yang baik. pengemudi juga harus aktif dalam kegiatan sosialisasi dengan sesama rekan kerja. Karena dengan sosialisasi antar rekan kerja pengemudi mendapatkan banyak manfaat. Seperti ketika bekerja pengemudi memberikan informasi mengenai lokasi yang ramai *order* seperti pulang nya waktu ujian tes masuk perguruan tinggi dan pulang nya wisuda di salah satu kampus. Lalu apabila ekosistem antara penyedia layanan *rideshare* yang menerapkan insentif yang adil bagi pengemudinya akan mendapatkan timbal balik dari kinerja pengemudi yang

bekerja sesuai standart dan melayani konsumen dengan prima. Sehingga Yogyakarta yang merupakan kota terpelajar yang mana sebagian besar mahasiswa menggunakan platform *rideshare* pasti membutuhkan pelayanan dari go-jek.

Setelah peneliti menganalisis pernyataan yang diutarakan oleh narasumber serta berdasarkan temuan di lapangan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari makna bekerja pengemudi go-jek, motivasi bekerja saat hujan, dan keselamatan dan kesehatan pengemudi go-jek bekerja saat hujan area Yogyakarta ini merupakan “Jalan Berliku Menuju Pendapatan Tertinggi.”

